

**PENERAPAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KRITIS PADA PELAJARAN IPA DI KELAS IV
SD NEGERI 1 KURNIA MATARAM
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AHMAD SYARIF ALDIVIAN

NPM 1711100244

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2021/2022**

**PENERAPAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KRITIS PADA PELAJARAN IPA DI KELAS IV
SD NEGERI 1 KURNIA MATARAM
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

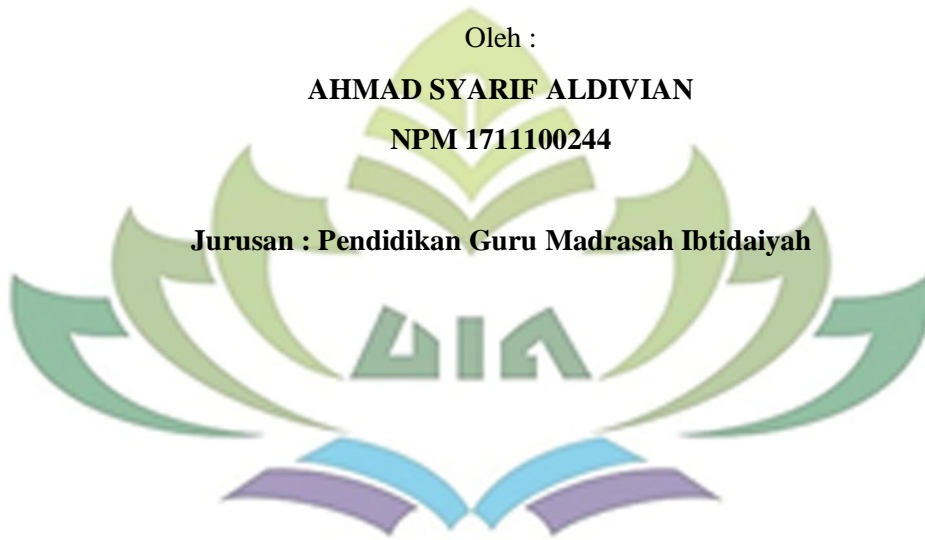
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

AHMAD SYARIF ALDIVIAN

NPM 1711100244

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



PEMBIMBING I : Dr. Hj. RUMADANI SAGALA, M.Ag

PEMBIMBING II : IDA FITERIANI, M.Pd

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2021/2022**

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan di SDN 1 Kurnia Mataram pada Mata Pelajaran IPA, diketahui bahwa siswa masih kurang aktif dalam melakukan pengamatan dan percobaan disebabkan oleh metode belajar yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional/ceramah. Selain itu pembelajaran IPA yang berlangsung selama ini masih berpusat pada guru, dengan menggunakan metode yang membuat siswa kurang aktif, aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan guru yang hanya menulis pelajaran di papan lalu menerangkan. Sedangkan siswa lalai dengan aktivitasnya masing-masing tanpa memperhatikan apa yang diajarkan. Dari hasil penelitian ketuntasan berfikir kritis dari 24 siswa hanya 5 siswa yang tuntas sedangkan 19 siswa tidak tuntas. Prosentase ketuntasan baru mencapai 21% dan prosentase tidak tuntas masih mencapai 79%. Oleh karena itu siswa dalam belajar IPA kurang memahami dan merasa jenuh yang diajarkan sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal.

Pendekatan yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai hasil pengamatan yang berasal dari lembar observasi yang dalam penelitian ini pengamatan pada tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan perbaikan kemampuan berpikir kritis siswa yang didapatkan melalui hasil tes dan mendeskripsikannya dalam bentuk diagram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa yang pada kondisi awal 54,67 dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan inkuiri pada siklus I rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa mencapai angka 71,5 yang artinya terjadi peningkatan sebesar 16,83 persen. Setelah dilakukan perbaikan oleh guru pada tahap mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi dengan cara meningkatkan keterampilan bertanya dan membina suasana responsif dalam persepsi, kemudian pada tahap melakukan eksperimen sederhana untuk menguji hipotesis berupa meningkatkan perhatian guru terhadap siswa, jumlah anggota kelompok yang disesuaikan, memberikan tugas tambahan pada anak yang hiperaktif dan memberikan bimbingan dengan membacakan satu persatu langkah percobaan serta perbaikan pada dalam tahap analisis data, dimana guru memberikan kalimat penuntun pada kolom jawaban siswa yang terdapat dalam LKS, serta guru meluruskan jawaban siswa dengan menampilkan bukti-bukti pada tahap menarik kesimpulan, skor kemampuan berpikir kritis siswa meningkat 6,33 persen sehingga pada siklus II mencapai angka 77,83 dan masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan metode inquiry memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pelajaran IPA dikelas IV SDN 1 Kurnia Mataram.

Kata Kunci : Kemampuan Berfikir Kritis, Inquiry, Ilmu Pengetahuan Alam.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Syarif Aldivian
Npm : 1711100133
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 1 Kurnia Mataram” adalah benar benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnot* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Juli 2022
Penulis,

Ahmad Syarif Aldivian
NPM. 1711100244



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE INQUIRY UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR
KRITIS PADA PELAJARAN IPA DIKELAS IV SD
NEGERI 1 KURNIA MATARAM**

Nama : Ahmad Syarif Aldivian

NPM : 1711100244

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

DR. Hj. Rumadani Sagala, M. Ag.

NIP. 196002081986032001

Pembimbing II

Ida Fiteriani, M.Pd

NIP. 198206242011012004

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA PELAJARAN IPA DIKELAS IV SD NEGERI 1 KURNIA MATARAM** yang disusun oleh: **AHMAD SYARIF ALDIVIAN, NPM 1711100244**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, Tanggal 04 Oktober 2022 pukul 15.00- 17.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : DR. YUBERTI, M. Pd (.....)

Sekretaris : ANTON TRIHASNANTO, M. Pd (.....)

Penguji Utama : BAHARUDIN, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping I : DR. Hj. Rumadani Sagala, M. Ag. (.....)

Penguji Pendamping II: IDA FITERIANI, M.Pd (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

“Sesungguhnya manusia tidak pernah terlepas dari proses mencari dikarenakania berpikir”

(Penulis)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan segala rasa syukur dan haru, dari hatiku yang paling dalam, dan sebagai tanda sayang, serta ungkapan rasa terima kasihku, kupersembahkan karya kecil yang berbentuk skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yaitu bapak Badawi, S.Pd dan ibu Supratmi, S.Pd, yang telah mendidik, membimbing, dan mendoakanku sehingga saya berhasil. Terimakasih telah memberikan dukungan moril serta materiil untuk kesuksesan anaknya sehingga mendapat gelar sarjana. Tiada doa yang terindah dan khusus selain doa yang terucap dari orang tua.
2. Orang tua kedua yang amat aku sayangi, mbah Ratmi dan mbah Kliwon, terimakasih telah mendoakan, dan mendengarkan semua ceritaku ketika aku jauh dari orang tuaku, selalu mengajarkanku untuk menjadi seseorang yang mandiri. Tiada kata selain ucapan terimakasih yang bisa di ungkapkan atas apa yang telah diberikan kepadaku selama ini.
3. Untuk kakakku Rohma Khoiriah S.Pd, trimakasih telah mendoakan dan mendukung semuanya dalam perjalanan pendidikanku. Semoga selalu menjadi orang dewasa yang selalu jadi panutan adik-adiknya.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dan memberikan banyak ilmu kepadaku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 01 Mei 1999 di Desa Qurnia Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Badawi dan Ibu Supratmi. Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang TK Sari Teladan pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2005, selanjutnya penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Qurnia Mataram lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 2 Seputih Mataram lulus pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMAN 1 Seputih Mataram dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.. Pada tahun 2022 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Qurnia Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, dikarenakan waktu itu Indonesia sedang tidak baik baik saja dengan munculnya virus 19 (covid 19) para mahasiswa melakukan KKN-DR (dari Rumah). Selanjutnya penulis mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 2 Bandar Lampung Tahun 2022.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“PENERAPAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 1 KURNIA MARATAM”**. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Besar Kita Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan trimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. Hj. Rumadani Sagala M.Ag selaku Pembimbing I dan Ida fiteriani M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PGMI yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah SDN 1 Kurnia Mataram Lampung Tengah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Dewan guru SDN 1 Kurnia Mataram Lampung Tengah. Terima kasih atas waktu dan bantuannya.
7. Seluruh guru SDN 1 Kurnia Mataram Lampung Tengah, SMPN 2 Seputih Mataram, SMAN 1 Seputih Mataram, terimakasih atas ilmu yang engkau berikan.
8. Trimakasih untuk teman-teman PGMI D 2018, KKN-DR & KKN Desa Qurnia Mataram 2021, PPL 2021 UIN Raden Intan Lampung
9. Trimakasih sahabat ku yang menemani dalam proses Perkuliahan dari awal sampai sekarang ini dan selalu memberikan dukungan.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, trimakasih atas bantuan, semangat dan motivasi yang telah diberikan. Semoga semua bantuan, sekaligus sebagai catatan amal ibadah, dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, juli 2022

Ahmad Syarif Aldivian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	17
B. Latar Belakang Masalah.....	17
C. Identifikasi Masalah.....	19
D. Batasan Masalah.....	20
E. Rumusan Masalah Penelitian	20
F. Tujuan Penelitian	20
G. Manfaat Penelitian	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Inquiry	21
1. Pengertian Metode Inquiry.....	21
2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Inquiry.....	22
3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Inquiry.....	23
B. Kemampuan Berfikir Kritis.....	24
1. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis.....	24
2. Tujuan Berfikir Kritis	25
3. Ciri ciri berfikir kritis.....	25
C. Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis	25
D. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	25

E. Kerangka Berpikir Kritis.....	26
F. Hasil Penelitian Relevan	27
G. Hipotesis Tindakan	28
H. Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	29
C. Metode dan Rancangan siklus Penelitian	29
1. Rancangan Tindakan atau Perencanaan (<i>Planing</i>).....	30
a. Observasi	30
b. Identifikasi permasalahan	30
c. Menentukan metode pembelajaran.....	30
d. Menyusun rencana penelitian.....	30
2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (<i>Action & Observation</i>).....	30
3. Refleksi (<i>Reflection</i>)	30
D. Peran dan Posisi Peneliti	30
E. Metode Pengumpulan Data	31
1. Tes	31
2. Observasi	31
F. Instrumen penelitian.....	31
1. Kisi-kisi indikator berfikir kritis gaya dan gerak (pra penelitian).....	31
2. Kisi-kisi indikator berfikir kritis gaya dan gerak (siklus I).....	32
3. Kisi-kisi indikator berfikir kritis gaya dan gerak (siklus II)	33
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Kriteria Keberhasilan	37
I. Pengembangan Tindakan Kelas	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Situasi dan Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	38
1. Pra Penelitian	38
2. Siklus I.....	40
3. Siklus II	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64

D. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Pra Tindakan	34
Tabel 3.2	Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I	34
Tabel 3.3	Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II	35
Tabel 3.4	Kisi-kisi Panduan Observasi Guru	35
Tabel 3.5	Kisi-kisi Panduan Observasi Siswa	36
Tabel 3.6	Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar	37
Tabel 4.1	Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Siklus	39
Tabel 4.2	Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Per Indikator Pra Siklus	39
Tabel 4.3	Rata-rata Aktivitas Siswa Per Aspek Siklus I.....	46
Tabel 4.4	Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus	48
Tabel 4.5	Perbandingan Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Siklus dan Siklus I	49
Tabel 4.6	Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Per Indikator Siklus	49
Tabel 4.7	Perbandingan Persentase Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Per Indikator Pra Tindakan dan Siklus I	50
Tabel 4.8	Refleksi Hasil Penelitian	52
Tabel 4.9	Perbandingan Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	56
Tabel 4.10	Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	57
Tabel 4.11	Aktivitas Siswa Per Aspek Siklus I dan Siklus II	58
Tabel 4.12	Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II	60
Tabel 4.13	Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	61
Tabel 4.14	Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Per Indikator Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	61
Tabel 4.15	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Per Indikator Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Pencapaian Kemampuan Berfikiri Kritis Siswa Per Indikator Pra Tindakan.....	40
Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa Per Aspek 1	47
Gambar 4.3 Diagram Rata-Rata Kemampuan Berfikiri Kritis Siswa Pra Tindakan Dan Siklus 1	49
Gambar 4.4 Diagram Pencapaian Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Per Indikator Siklus 1	50
Gambar 4.5 Diagram Pencapaian Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Per Indikator Pra Tindakan Dan Siklus 1	51
Gambar 4.6 Diagram Aktivitas Siswa Siklus 1 Dan Siklus 2	58
Gambar 4.7 Diagram Aktivitas Per Aspek Siklus 1 Dan Siklus 2	59
Gambar 4.8 Diagram Pencapaian Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pra Tindakan, Siklus 1 Dan Siklus 2	61
Gambar 4.9 Diagram Pencapaian Kemampuan Berfikir Kritis Pra Tindakan, Siklus 1 Dan Siklus 2	62
Gambar 4.10 Diagram Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Per Indikator Pra Tindakan Siklus 1 Dan Siklus 2	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Subjek Penelitian	74
Lampiran 2a	Lembar Observasi Siswa	75
Lampiran 2b	Lembar Observasi Guru	77
Lampiran 3	Dokumentasi Pra Penelitian	79
Lampiran 4a	Silabus Siklus I	80
Lampiran 4b	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	82
Lampiran 4c	Materi Siklus I	93
Lampiran 4d	Lembar Kerja Siswa Siklus I	94
Lampiran 5a	Silabus Siklus II	98
Lampiran 5b	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	100
Lampiran 5c	Materi Siklus II	110
Lampiran 5d	Lembar Kerja Siswa Siklus II	112
Lampiran 6a	Kisi-Kisi Instrumen.....	114
Lampiran 6b	Kisi-Kisi Instrumen Soal Siklus I	116
Lampiran 6c	Kisi-Kisi Instrument Soal Siklus II	117
Lampiran 7a	Soal Kemampuan Berfikir Kritis	118
Lampiran 7b	Soal Kemampuan Berfikir Kritis Siklus I	121
Lampiran 7c	Soal Kemampuan Berfikir Kritis Siklus II	123
Lampiran 8a	Kunci Jawaban Pra Penelitian	126
Lampiran 8b	Kunci Jawaban Berfikir Kritis Siklus I	128
Lampiran 8c	Kunci Jawaban Berfikir Kritis Siklus II	130
Lampiran 9a	Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus I	132
Lampiran 9b	Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus II	135
Lampiran 10a	Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I	138
Lampiran 10b	Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II	140
Lampiran 10c	Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan I	142
Lampiran 10d	Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan II	144
Lampiran 11	Hasil Observasi Siswa	146
Lampiran 12a	Presentase Aktivitas Siswa Siklus I	147
Lampiran 12b	Presentase Aktivitas Siswa Siklus II	148
Lampiran 13	Nilai Kemampuan Berfikir Kritis	149
Lampiran 14	Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis	150
Lampiran 15a	Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Per Indikator	152
Lampiran 15b	Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Per Indikator Siklus I	154
Lampiran 15c	Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Per Indikator Siklus II	156
Lampiran 16a	Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I	158
Lampiran 16b	Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II	160
Lampiran 16c	Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I	162
Lampiran 16d	Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II	164

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan melakukan penelitian mengenai meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui penerapan metode inquiry mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak. Harapannya supaya semua siswa dapat termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi bersemangat dan menyenangkan, serta kemampuan berfikir kritis dapat meningkat. Oleh sebab itu peneliti perlu mengadakan penelitian tentang judul yang diambil yaitu “Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pelajaran IPA Dikelas IV SD Negeri 1 Kurnia Mataram”. Jika penerapan metode inquiry sudah diterapkan, peneliti akan melihat kemampuan berfikir kritis siswa pada setiap pertemuan dan test yang sudah di sediakan peneliti, apakah meningkat setelah pembelajaran diterapkan menggunakan metode Inquiry atau tidak meningkat.

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu. Dengan demikian peningkatan atau meningkatkan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.¹

Berfikir kritis artinya suatu proses berfikir refleksi yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Dengan demikian berfikir kritis dapat membuat siswa fokus dalam pelajaran IPA untuk mendapatkan hasil yang maksimal.²

Metode inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dengan demikian inquiry dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.³

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka penulis simpulkan bahwa yang di maksud dengan judul sekripsi ini adalah meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui penerapan metode inquiry. Dengan demikian penulis akan menggunakan metode inquiry dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pelajaran IPA di SD N 1 Kurnia Mataram.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan daya nalar, keterampilan dan moralitas sebagai pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang diberi akal dan pikiran. Setiap peserta didik patut untuk mengembangkan potensi dalam berlangsungnya hidup guna tercapainya tujuan pendidikan nasional sesuai UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Menjadi manusia yang beriman

¹ W. J. S. Purwadaminto, “Kamus Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm.54.

² Zakiah, lestari, “Berfikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran”, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm.3.

³ Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”, Jakarta : Fajar Interprtama Mandiri, 2018. Hlm 196.

⁴ Haranto, dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/>. diakses pada tanggal 01 Desember 2021.

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih mengalami banyak masalah, salah satu masalah yang dihadapi untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional tersebut adalah kurang maksimalnya pencapaian kurikulum pendidikan dasar yang telah diterapkan dalam UU RI No 20 Th 2003. Kondisi seperti ini juga menimpa pada pembelajaran IPA yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran Sains di m Sekolah Dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Guru kurang memberi kesempatan siswa untuk berfikir, bertanya jawab, mengungkapkan pendapat dan melakukan percobaan, guru senantiasa lebih memilih untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi saja tanpa memperhatikan apa yang seharusnya dilakukan oleh siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Surat Al-Baqarah Ayat 44 :

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

“Mengapa kamu suruh orang lain mengerjakan kebajikan,” yakni dengan keimanan dan kebaikan, ”sedang kamu melupakan diri (kewajiban) sendiri,” maksudnya kalian meninggalkannya padahal kalian memerintahkannya kepada orang lain, ”padahal “kamu membaca al-kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir?” dinamakan akal itu sebagai akal karena ia dipakai untuk berpikir kepada kebaikan yang bermanfaat untuknya, dan sadar dengannya dari hal-hal yang memudaratkan dirinya, dan hal tersebut dibuktikan bahwa akal menganjurkan kepada pemiliknya untuk menjadi orang yang pertama meninggalkan apa yang dilarang. Maka barangsiapa yang memerintahkan orang lain kepada kebaikan lalu dia tidak melakukannya atau melarang dari kemunkaran namun dia tidak meninggalkannya, maka hal itu menunjukkan tidak adanya akal padanya dan kebodohnya, khususnya bila dia telah mengetahui akan hal itu, dan hujjah benar-benar telah tegak atasnya. Dan ayat ini walaupun turun terhadap Bani Israil namun ia bersifat umum kepada setiap orang. Sesuai firman Allah: " Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?, Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (QS. As-Shoff : 2-3)

Dalam ayat ini tidak ada suatu indikasi pun yang menunjukkan bahwasanya seseorang bila tidak melakukan apa yang diperintahkan kepadanya, maka dia boleh meninggalkan ajakan kepada kebaikan dan melarang dari yang munkar, karena ayat itu menunjukkan suatu kecaman berkaitan dengan kedua kewajiban tersebut. Bila tidak seperti itu, maka suatu hal yang telah diketahui bahwasanya setiap manusia memiliki dua kewajiban yaitu memerintah orang lain dan melarangnya, dan memerintah dirinya sendiri dan melarangnya. Maka meninggalkan salah satu dari kedua kewajiban itu bukanlah suatu keringanan untuk meninggalkan yang lainnya, karena idealnya adalah seseorang mampu melakukan kedua kewajiban itu dan demikian juga sangat aib sekali bila seseorang meninggalkan keduanya. Adapun jika dia melakukan salah satu dari kedua kewajiban itu tanpa lainnya, maka dia tidaklah dalam posisi yang ideal dan tidak pula pada posisi sangat aib. Lebih dari itu, diri manusia memang diciptakan dengan kecenderungan tidak respek untuk tunduk kepada orang yang perbuatannya

bertentangan dengan perkataannya, maka peniruan mereka dengan perbuatan adalah lebih kuat daripada peniruan mereka dengan sekedar perkataan saja.

Berdasarkan pengamatan di SDN 1 Kurnia Mataram pada Mata Pelajaran IPA, diketahui bahwa siswa masih kurang aktif dalam melakukan pengamatan dan percobaan disebabkan oleh metode belajar yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional/ceramah. Selain itu pembelajaran IPA yang berlangsung selama ini masih berpusat pada guru. Dengan menggunakan metode yang membuat siswa kurang aktif, aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan guru yang hanya menulis pelajaran di papan lalu menerangkan. Sedangkan siswa lalai dengan aktivitasnya masing-masing tanpa memperhatikan apa yang diajarkan. Oleh karena itu siswa merasa jenuh dalam belajar IPA dan kurang memahami konsep yang diajarkan sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal.

Selain itu proses pembelajaran masih tampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Akibatnya siswa kurang memahami IPA di kehidupan sekitarnya. Dampaknya yang terukur adalah hasil rendahnya pemahaman siswa kelas IV yang mana nilai rata-rata siswa di bawah atau sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan adalah 75, Dari jumlah 24 siswa. Untuk mengetahui mengapa kemampuan berfikir kritis siswa tidak seperti yang diharapkan tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak berhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Berdasarkan permasalahan tersebut upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis adalah dengan mengubah model pembelajaran yang dilakukan guru dari pembelajaran ceramah menjadi model "Inquiry" agar dapat mencapai tujuan pembelajaran IPA serta menjadi solusi permasalahan yang ada. Metode inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Siswa hendaknya di bawa ke dalam situasi yang nyata, siswa melihat dan membuktikan. Siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri, berdasarkan fakta yang ada dan memperoleh pengalaman konkret.

Dengan menggunakan model inquiry guru tidak lagi berperan sebagai sumber informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Tetapi guru dapat membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan, itu juga penerapan inquiry akan membantu siswa dan terfokus untuk memahami suatu materi pokok dan melatih siswa agar lebih kuat pemahamannya, karena proses-proses inquiry adalah menemukan masalah, menyusun hipotesis, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen untuk menguji hipotesis, mensistesis pengetahuan dan mengembangkan beberapa sikap ilmiah. Jadi model inquiry lebih menekankan pada pencarian pengetahuan dari pada perolehan pengetahuan. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan cara berfikir ilmiah. Untuk mencapai tujuan dan memenuhi pendidikan IPA itu, pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA antara lain : pendekatan lingkungan, pendekatan keterampilan proses, pendekatan Inquiry dan pendekatan terpadu.⁵ Dapat membantu guru maupun siswa di dalam pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran IPA. Pembelajaran akan menjadi lebih efektif karena siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Melalui Analisis dan penggunaan strategi pembelajaran inquiry diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan keaktifan siswa yang signifikan dalam proses pembelajaran IPA.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat di ungkapkan melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁵ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Kembangan-Jakarta Barat: 2018), h. 2.

1. Siswa pasif atau kurang minat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa dalam melaksanakan tugas kurang tekun.
4. Siswa banyak yang belum bisa bekerja mandiri.
5. Model pembelajaran tidak variatif sehingga timbul kejemuhan.

D. Batasan Masalah.

Agar dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD N 1 Kurnia Mataram, Seputih Mataram.
2. Model pembelajaran menggunakan penerapan metode inquiry mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak belum pernah di gunakan di SDN 1 Kurnia Mataram, Seputih Mataram.

E. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan analisis masalah maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah penerapan metode Inquiry dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas IV di SD N 1 Kurnia Mataram?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan masalah sebagai berikut :
Meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pelajaran IPA di kelas IV SD N 1 Kurnia Mataram.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu:

1. Bagi siswa:
Untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada Mata Pelajaran IPA Siswa dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri berfikir kritis .
2. Bagi guru:
Untuk memberikan masukan kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar tentang penggunaan model pembelajaran inquiry pada Mata Pelajaran IPA dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kualitas pembelajaran di kelas. Sebagai masukan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dalam kelas dan menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode inkuiri berfikir kritis.
3. Bagi sekolah:
Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam menggunakan metode inkuiri berfikir kritis dalam proses belajar mengajar IPA.
4. Bagi peneliti
Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti bahwa metode inquiry dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.
5. Bagi UIN Raden Intan Lampung
Memberikan referensi terbaru dalam penelitian khususnya untuk UIN Raden Intan Lampung.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Inquiry

1. Pengertian Metode Inquiry

Joni mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa bentuk metode mengajar yang kita kenal adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, pemecahan masalah, inquiry, dan sebagainya. Setiap metode mengajar memiliki langkah-langkah atau prosedur penggunaannya sendiri.⁶ Metode Pembelajaran Inquiry adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam penelitian ilmiah. Menurut Seif mengartikan inquiry berarti mengetahui bagaimana menemukan sesuatu dan bagaimana mengetahui cara untuk menyelesaikan masalah. Menginquiry tentang sesuatu berarti mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu, menanyakan pertanyaan, menyelidiki dan mengetahui keterampilan yang akan membantunya memecahkan masalah.⁷

Menurut Sanjaya, (2009 : 147) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut Dedy Yusuf Aditya (2016 : 167) menyatakan metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.⁸ Inquiry berasal dari Bahasa Inggris yaitu Inquiry yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Inquiry memiliki tujuan membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban berdasarkan rasa ingin tahu.

Metode pembelajaran berbasis inquiry merupakan metode pembelajaran yang memberi rangsang sebebaskan-bebasnya bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing siswa dikembangkan untuk menjadi pembelajar yang kreatif dan produktif. Menurut Syaiful Sagala (2011:196) menyatakan metode inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupa menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.⁹ Mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain. Menurut Aziz (Ahmad,2011) metode inquiry adalah metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta, dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

Metode pembelajaran inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri peserta didik dengan melibatkan pembelajar secara aktif. Metode inquiry membantu peserta didik untuk aktif menemukan suatu konsep tertentu melalui proses ilmiah. Proses ilmiah dapat digunakan untuk mengembangkan sikap ilmiah. Sehingga

⁶ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS DI SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h. 282

⁷ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta, 2017), h. 90.

⁸ Dedy Yusuf Aditya, 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resistensi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jakarta Pusat: Jurnal SAP Vol. 1 No. 2: 167. n.

⁹ Syaiful, Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 52.

pembelajaran inquiry yang pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mengemabngkan proses ilmiah dapat digunakan untuk mengembangkan sikap ilmiah. Metode inquiry dapat membantu dalam menemukan konsep dasar atau ide-ide yang berkaitan dengan topik pembelajaran, mendorong untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka, mendorong untuk berfikir intitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri sehingga kalau peserta didik sudah dapat menemukan sendiri konsep dasar ilmunya maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri yang pada akhirnya akan melahirkan rasa percaya diri karena dapat menemukan sesuatu secara orisinal dari dalam dirinya sendiri dan ilmu yang diperoleh tidak lagi hanya sekedar ilmu yang hanya dihafal saja. Supaya pembelajaran inquiry sungguh-sungguh mengenai sasaran perlu diketahui standar-standar pembelajaran inquiry. Standar-standar inquiry menentukan kemampuan dasar yang diperlukan untuk melakukan penyelidikan dan pengetahuan yang akan membantu dalam memahami inquiry sebagai suatu cara untuk menghasilkan pengetahuan (ismunandar,2000).

Metode inquiry menggunakan langkah-langkah yang bersinggungan langsung dengan elemen-elemen kecakapan berfikir kritis. Keduanya semestinya memiliki hubungan sebab akibat yang langsung. Sehingga metode inquiry dapat digunakan untuk meningkatkan aspek kemampuan berfikir kritis baik dari segi kognitif maupun dari segi disposisi afektif. Pembentukan disposisi afektif biasanya membutuhkan waktu dan proses yang lebih lama karena pembentukan sikap. Sehingga penguasaan berfikir kritis sebenarnya merupakan hal pembiasaan

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Metode inquiry merupakan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan untuk mencapai tujuan meningkatkan hasil pembelajaran IPA, peneliti memilih menggunakan penerapan Metode Inquiry. Metode inquiry adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan siswa dalam memperoleh informasi dengan cara proses berfikir kritis dan analitis untuk memecahkan suatu masalah.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Inquiry

Menurut Hariyanto. Metode Inquiry ditempuh dengan menerapkan enam langkah dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

a. Orientasi

Adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, pada langkah ini guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran.

b. Merumuskan Masalah

Merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir dalam memecahkan teka-teki tersebut.

c. Merumuskan Hipotesis

Adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara hipotesis perlu di uji kebenarannya.

d. Mengumpulkan Data

Adalah aktifitas untuk menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang disajikan.

e. Menguji Hipotesis.

Adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f. Merumuskan Kesimpulan

Adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil penguji hipotesis.¹⁰

¹⁰ Hariyanto, "Peningkatan Pembelajaran PAI Melalui Discovery Inquiry Pada Sekolah Dasar Dibandar Lampung". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2), 2019, h 203-217. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4793>.

Menurut Sujdana (1989) dimana ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran inquiry yaitu:

- a. Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa.
- b. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis
- c. Mencari informasi, data dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis permasalahan.
- d. Menarik kesimpulan atau generalisasi
- e. Mengaplikasikan kesimpulan

Menurut Kindsuatter dkk dalam buku Paul Suparno adalah:

- a. Identifikasi dan klarifikasi persoalan
- b. Membuat hipotesis
- c. Mengumpul data
- d. Menganalisis data
- e. Mengambil kesimpulan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang mengajarkan siswa berfikir melalui proses merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan informasi untuk kemudian menguji hipotesis yang diajukan untuk dapat ditarik kesimpulan.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Inquiry

Dalam menggunakan penerapan Metode Inquiry terdapat kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan.

a. Kelebihan Metode Inquiry.

Metode Inquiry merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini memiliki beberapa kelebihan, menurut Sanjaya adalah :

- 1) Metode Inquiry merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Metode Inquiry dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Metode Inquiry merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Beberapa kelebihan Metode inquiry adalah sebagai berikut :

- 1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.¹¹

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model inquiry akan lebih efektif karena dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang serta memberikan ruang bagi siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga memberikan kepuasan intrinsik pada diri siswa karena belajar menjadi lebih bermakna.

b. Kekurangan Metode Inquiry.

Disamping memiliki kelebihan, metode inquiry juga mempunyai kekurangan, menurut Sanjaya adalah :

- 1) Jika metode inquiry digunakan sebagai strategi pembelajaran maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dilaksanakan dalam pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inquiry sulit di implementasikan oleh guru.

Kekurangan dari metode inquiry menurut Hanafiah (2009:79) antara lain :

- 1) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- 2) Keadaan kelas kenyataannya banyak jumlah siswanya, maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan
- 3) Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama, maka metode inquiry ini akan mengecewakan.
- 4) Ada kritik, bahwa proses dalam metode inquiry terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa.

Kelemahan inquiry menurut J. Bruner yang dikutip oleh (Oemar, Moh.1998:107)

- 1) Tidak sesuai dengan kelas yang banyak jumlah peserta didiknya.
- 2) Memperluas fasilitas yang belum memadai.
- 3) Sangat sulit merubah cara belajar siswa dari kebiasaan tradisionalnya.
- 4) Kebebasan yang diberikan peserta didik tidak selamanya dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jika penggunaan metode inquiry tidak didukung dengan kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif serta alokasi waktu belajar yang sedikit maka penggunaan metode ini akan sulit untuk diimplementasikan karena inquiry memerlukan proses berfikir yang tidak singkat.

B. Kemampuan Berfikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Ross (dalam Wowo Sunaryo Kuswana, 2011: 2) mengatakan berpikir merupakan aktivitas mental dalam aspek teori dasar mengenai aspek psikologis. Berpikir sangat berperan dalam prestasi

¹¹ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", Jakarta : Fajar Interprtama Mandiri, 2018. Hlm 208.

belajar, penalaran formal, keberhasilan belajar dan kreativitas karena berpikir merupakan inti pengatur tindakan siswa (Tindakan dalam jurnal EkaAriyati, 2010: 1).

Ashman Conway (dalam Wowo Sunaryo Kuswana, 2011: 24) mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir melibatkan enam jenis berpikir yaitu, metakognisi, berpikir kritis, berpikir kreatif, proses kognitif, kemampuan berpikir inti dan memahami peran konten pengetahuan.

Dari pendapat beberapa ahli mengenai pengertian berpikir kritis di atas, dapat dinyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses kegiatan mental yang terarah dan jelas tentang suatu masalah yang meliputi merumuskan masalah, menentukan keputusan, menganalisis dan melakukan penelitian ilmiah yang akhirnya menghasilkan suatu konsep yang diyakini berdasarkan sumber terpercaya. Kemampuan ini penting untuk dikembangkan pada siswa, mengingat kemampuan berpikir kritis mempengaruhi prestasi belajar dan membantu siswa memahami konsep IPA secara mendalam, khususnya pada materi gaya dan gerak

2. Tujuan Berfikir Kritis

Elaine B. Johnson (2009: 185) mengatakan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Sementara itu, Fahrudin Faiz, (2012: 2) mengemukakan bahwa tujuan berpikir kritis sederhana yaitu untuk menjamin, sejauh mungkin, bahwa pemikiran kita valid dan benar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang suatu materi atau konsep sehingga dapat menjamin bahwa pemikiran siswa terhadap suatu konsep tersebut adalah valid dan benar.

3. Ciri ciri berfikir kritis

Fahrudin Faiz (2012: 4-5) telah menyusun ciri-ciri orang yang berpikir kritis dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan adalah sebagai berikut: (1) menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur; (2) mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal; (3) membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid; (4) mengidentifikasi kecukupan data; (5) menyangkal suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argumen yang relevan; (6) mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi dari suatu pandangan; (7) menyadari bahwa fakta dan pemahaman seseorang selalu terbatas; (8) mengenali kemungkinan keliru dari suatu pendapat dan kemungkinan bias dalam pendapat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih lima indikator kemampuan berpikir kritis yang disesuaikan dengan perkembangan usia anak SD. Adapun indikator yang akan digunakan peneliti dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa SD adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur;
- b. Mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal;
- c. Membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid;
- d. Menyangkal suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argumen yang relevan; dan
- e. Mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi suatu pandangan.

C. Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis

Penerapan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis adalah dengan mengubah model pembelajaran yang dilakukan guru dari pembelajaran ceramah menjadi model "Inquiry" agar dapat mencapai tujuan pembelajaran IPA serta menjadi solusi permasalahan yang ada.

Metode inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode Inquiry dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Seorang guru harus paham alasan mengapa IPA perlu diajarkan di sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar selama proses pembelajaran guru tidak keluar dari konteks yang telah ditetapkan. Alasan yang menyebabkan IPA dimasukkan dalam kurikulum pendidikan sebagaimana yang diungkapkan Usman Samatowa (2006: 3), adalah sebagai berikut:

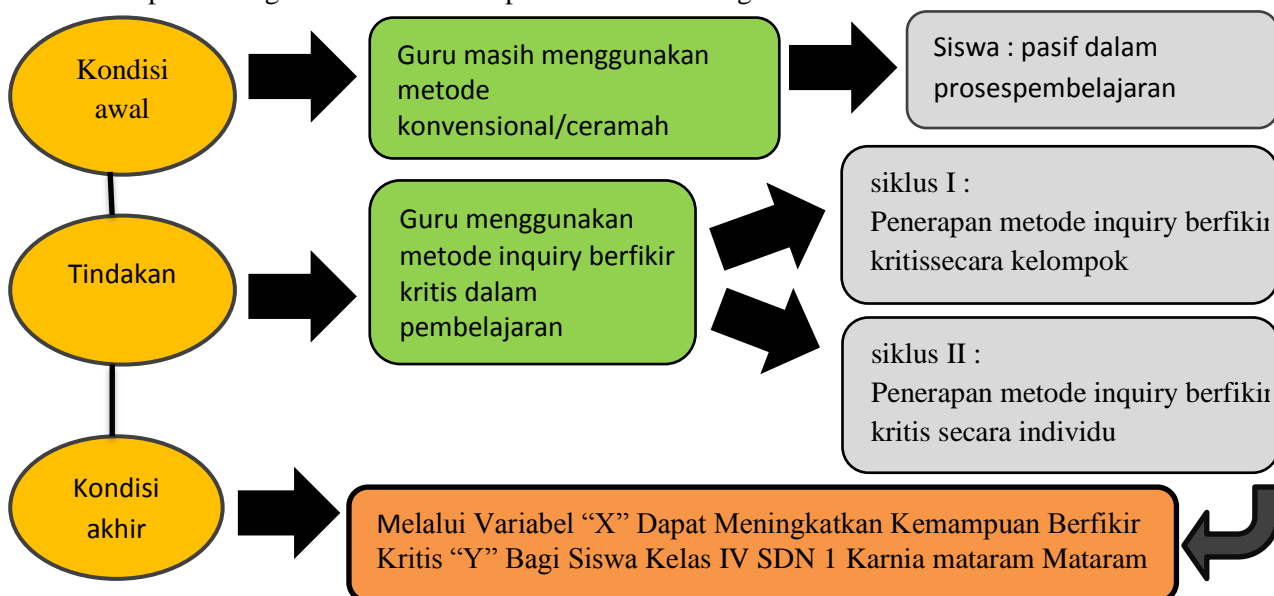
1. IPA berfaedah bagi suatu bangsa. Kesejahteraan materil suatu bangsa tergantung pada kemampuan bangsa dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi. Teknologi merupakan tulang punggung pembangunan suatu bangsa.
2. IPA merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis, rasional, dan objektif.
3. IPA merupakan mata pelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan, bakat, maupun kemampuan yang dimilikinya.
4. IPA merupakan mata pelajaran yang penuh dengan nilai-nilai pendidikan sehingga dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Usman Samatowa (2006: 102-103), menyatakan bahwa mata pelajaran IPA berfungsi untuk: (1) meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran tentang lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan keterampilan proses dan kemampuan memecahkan masalah, (3) mengembangkan kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, dan (4) mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pengertian IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang dipahami oleh manusia dan tersusun secara sistematis atau berurutan tentang alam semesta yaitu dengan melakukan percobaan, menjelaskan dengan menggunakan fikiran yang masuk akal dan menyelesaikan suatu masalah, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan, dan adanya sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, jujur, terbuka, dan kerja sama.

E. Kerangka Berpikir Kritis

Adapun kerangka berfikir kritis dapat dilihat dalam bagan berikut :



IPA dipandang dari 3 dimensi, yaitu dimensi produk, proses dan sikap ilmiah. Dalam pembelajaran di kelas, dimensi proses sangat perlu ditekankan mengingat dalam dimensi proses siswa diajak untuk belajar cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah, sehingga meliputi kegiatan bagaimana mengumpulkan data, menghubungkan fakta satu dengan fakta yang lain, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan.

Salah satu kemampuan berpikir yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPA adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini merupakan proses aktif seseorang atau siswa memikirkan berbagai hal secara mendalam dengan ciri-ciri menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur, mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal, membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logikayang valid dengan logika yang tidak valid, menyangkal suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argumen yang relevan dan mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi suatu pandangan.

Mengingat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, maka perlu adanya suatu tindakan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan menggunakan metode inkuiry berfikir kritis dalam pembelajaran. Dalam inkuiry berfikir kritis siswa akan terlibat langsung dalam proses pencarian konsep IPA. Dalam inkuiry berfikir kritis siswa akan aktif mencari jawaban atas pertanyaan yang ada dalam dirinya melalui serangkaian percobaan atau penyelidikan. Konsep yang diterima siswa bukan merupakan hafalan yang diberitahukan oleh guru, namun merupakan konsep hasil proses pencariannya sendiri. Dengan begitu, pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih bermakna dan bertahan lama.

F. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karnila yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD*”. Dari penelitian tersebut dengan menggunakan model pembelajaram inquiry dapat meningkatkan berfikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran inquiry pada siswa kelas VI SDN 1 Tinukiri.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model pembelajaran inquiry yang diterapkan sama–sama melibatkan siswa untuk melihat berfikir kritis . Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya pada materi daya hantar panas, sedangkan penelitian saya pada materi gaya dan gerak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jufry yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas IV SDN 7 Kota Barat Gorontalo*” dari penelitian tersebut dengan menggunakan penerapan inquiry, penerapan metode inquiry dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pkn di kelas IV SDN 7 Kota Barat Gorontalo.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model pembelajaran inquiry. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian sendiri ingin meningkatkan kemampuan berfikir kritis .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Utami yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Patapahan Jaya*” dari penelitian tersebut dengan menggunakan penerapan metode Inquiry dalam meningkatkan kemampuan berfikiri kritis pada pelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Patapahan Jaya.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya pada pembelajaran tematik sedangkan penelitian sendiri tidak menggunakan tematik.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Mengingat betapa pentingnya model yang sesuai / cocok dalam menyampaikan suatu materi maka penelitian ini mempunyai hipotesis tindakan bahwa model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas IV pada SD N 1 Kurnia Mataram.

H. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas adalah Upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di Kelas. Dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam Kelas melalui refleksi dari dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Obrien sebagaimana dikutip oleh Endang Mulyatiningsih 2011:60 Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas. Oleh karena itu sebelum melakukan PTK harus melakukan pra penelitian untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di dalam kelas. Masalah-masalah di kelas, proses belajar mengajar, penggunaan sumber belajar dan keprofesionalan guru. Defenisi tersebut diperjelas oleh Kemmis yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah studi sistematis tentang upaya memperbaiki praktik mereka sendiri, dan merefleksinya untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kegiatan tersebut.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah actual yang sedang dialami oleh guru dilapangan pada saat belajar sesuai dengan pokok bahasa yang diajarkan, mulai dari penyampaian teori maupun praktikum.¹²

¹² Manihar Situmorang, *Penelitian tindakan Kelas*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 7.

DAFTAR PUSTAKA

- Alec Fisher. (2009). "Berpikir Kritis Sebuah Pengantar". Jakarta.: Erlangga
- Alwazir Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam", Tangerang: Politeknik Penerbangan Indonesia Curug , Vol. 12 No. 2 (2020).
- Asep Kurniawan, 2018, "Metodologi penelitian pendidikan" (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Dedy Yusuf Aditya, 2016. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resistensi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". Jakarta Pusat: Jurnal SAP Vol. 1 No. 2: 167. n.
- Eti Nurhayati , 2011, " Psikologi Pendidikan Inovatif" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Fachrurazi, 2011, "penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan komunikasi matematis siswa sekolah dasar", edisi khusus (1)
- Fahrudin Faiz, 2012 "Thinking Skill (penghantar menuju berfikir kritis)", Yogyakarta: SUKA-press UIN Sunan Kalijaga).
- Hamka, 2015. "Konsep Penciptaan Bumi dalam Al-Quran" (Studi Terhadap QS. Al-Anbiya' (21): 30 Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar. Tafsir Al-Azhar. Jakarta: Gema Insani Vol. 8 No.2 (2020).
- Hanafiah, "Perbandingan Hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing dan model pembelajaran cooperative learning tipe Teams assisted individualization" jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, 6 (2), 2018,
- Hariato, 2019, "Peningkatan Pembelajaran PAI Melalui Discovery Inquiry Pada Sekolah Dasar Dibandar Lampung". Jurnal Pendidikan Islam, 10 (2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4793>.
- Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 01 Desember 2021.
- Komariyah Siti, 2018, "Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika". Tulung Agung, Program Studi Pendidikan Matematika.
- Manihar situmorang, 2019, "Penelitian tindakan Kelas", (Depok: PT. RajaGrafindo Persada).
- Ngalimun, 2019, "Strategi Pembelajaran" (Yogyakarta).
- Shofa M.M, Nailufa, I, E, & Haqiqi, A. K (2020) "Pembelajaran IPA Terintegrasi Al-Quran dan Nilai-Nilai Pesantren". *IJIS Edu : Indonesia Journal of Intergrated Science Education*, 2(1), 81-90. Doi:<http://dx.doi.org/10.29300/ijisedu.v2i1.1928>.
- Sugihartono, dkk, 2007. "Psikologi Pendidikan" (Yogyakarta: uny press).
- Sumantri Moh. Syarifi, "Strategi Pembelajaran " (Kota Depok:PT.Rajagrafindo,2015).

Syaiful, Sagala, 2010, “Konsep dan Makna Pembelajaran” (Bandung: Alfabeta,).

Usman Samatowa, 2018, “Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” (Kembangan-Jakarta Barat).

W. J. S. Purwadaminto, 2004, “Kamus Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan).

Wina Sanjaya. (2012). “Penelitian Tindakan Kelas”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wina Sanjaya. 2018, “Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub).

Yulia Siska, 2018, “Pembelajaran IPS DI SD/MI” (Yogyakarta: Garudhawaca).

Zakiah, lestari, 2019, “Berfikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran”, (Bogor: Erzatama Karya Abadi).

